

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
MODEL PEMBELAJARAN POINT COUNTER POINT PADA
SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 WONOMULYO
KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Program Studi Pendidikan Matematika pada Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Alauddin Makassar

Oleh:

RASMAWATI AHMAD

NIM. 20402106106

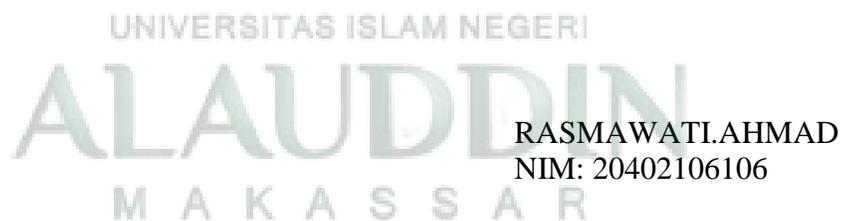
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UIN ALAUDDIN MAKASSAR
2010**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini, menyatakan bahwa skripsi ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Dan jika dikemudian hari terbukti ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain secara keseluruhan ataupun sebagian, maka skripsi ini dan gelar yang diperoleh batal demi hukum

Makassar, 10 Mei 2010

Penulis:



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Al-Hamdulillah Atas izin dan petunjuk Allah Swt. Skripsi ini dapat terselesaikan walaupun dalam bentuk sederhana. pernyataan rasa syukur kepada sang khalik atas hidayah-Nya yang diberikan dalam mewujudkan karya ini tidak dapat penulis lukiskan dengan kalimat apapun kecuali dengan hanya menyadari betapa kecilnya diri ini dihadapan-Nya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa penyelesaian skripsi ini tanpa bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak, skripsi ini tidak dapat terselesaikan sebagaimana mestinya. Oleh karena itu, penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang tak terhingga kepada mereka yang telah memberikan andilNya sampai skripsi ini dapat diselesaikan. Penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan sedalam-dalamnya, kepada orang tuaku yang tercintah Ayahanda Ahmad dan Ibunda Raskah (Almarhumah) yang telah mengasuh, membesarkan, mendidik penulis dengan melimpahkan kasih sayang, doa restu, dan pengorbanan tulus ikhlas dan yang tak terhingga telah menjadi spirit yang selalu mengiringi langkah penulis dalam menapaki hidup meniti masa depan yang cerah

Secara khusus penulis haturkan terima kasih banyak yang tak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Azhar Arsyad, MA. Selaku Rektor UIN Alauddin Makassar
2. Prof. Dr.H. Moh. Natsir Mahmud, MA. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
3. Drs. Thamrin Tayeb, M.Si dan St. Hasmiah Mustamin, S.Ag, M.Pd. Masing-masing Selaku Ketua Jurusan dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Matematika.
4. Drs. Salamattang, M.PdI dan Drs. Thamrin Tayeb, M.Si. Masing-masing Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak meluaskan waktunya untuk membimbing dan mengarahkan penulis sejak penulisan skripsi hingga terselainya.
5. Dosen dan Asisten Dosen UIN Alauddin makassar, dan beserta staf yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Aco Rifai, S.Pd, M.Si. Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Wonomulyo yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian. serta Guru-guru SMP Negeri 2 Wonomulyo.
7. Adik-adik ku (Ipha, Nur, Chalu) dan anak-anak Pondok 21 F (Athi, k'Anti) dan yang tidak disebut satu persatu, yang telah memberikan semangat pada penulis.
8. Teman-temanku (Idha, Uppha, Risna, Ihsank) dan Semua The mathematicers 5,6. Serta rekan-rekan mahasiswa Jurusan Pendidikan matematika Angkatan 2006 yang tidak disebutkan satu-persatu.(U'r the

best), teman-teman KKN Tanah Loe, Dan seluruh pihak yang turut membantu penulis menyusun skripsi ini. Penulis mengucapkan banyak terimah kasih.

Makassar, 10 Mei 2010

Penulis

RASMAWATLAHMAD
NIM. 20402106106



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
ABSTRAK	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1-10
A. Latar Belakang Permasalahan.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Hipotesis Tindakan.....	7
D. Tujuan Penelitian.....	7
E. Mamfaat Penelitian.....	8
F. Definisi Operasional Variabel.....	9
G. Garis Besar Isi Skripsi.....	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12-25
A. Hasil Belajar Matematika.....	12
B. Model Pembelajaran Point Counter Point.....	20
C. Materi Ajar.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	35-38
A. Jenis Penelitian.....	35
B. Subjek Penelitian.....	35
C. Instrument Penelitian.....	35

	D. Prosedur Penelitian	36
	E. Teknik Pengumpulan Data	39
	F. Teknik Analisis Data.....	39
BAB	IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	42-57
	A. Hasil Penilaian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polman.....	42
	B. Pembahasan	65
BAB	V PENUTUP.....	67-68
	A. Kesimpulan	67
	B. Implikasi Penelitian.....	68
	DAFTAR PUSTAKA.....	69
	DAFTAR RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

NOMOR	JUDUL	HAL
TABEL 1	: Tingkat Penguasaan Materi	40
TABEL 2	: Skor Hasil Evaluasi Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo kabupaten Polman Setelah diterapkan Model Pembelajaran Point Counter Point untuk siklus I	42
TABEL 3	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polman melalui Penerapan Model point Counter Point	49
TABEL 4	: Statistik skor hasil belajar siswa pada siklus I	50
TABEL 5	: Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika siswa pada siklus	51
TABEL 6	: Deskripsi ketuntasan belajar siswa siklus I	52
TABEL 7	: Skor hasil evaluasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo kabupaten Polman setelah diterapkan Model Pembelajaran Point Counter Point untuk siklus II	53
TABEL 8	: Hasil Observasi Aktivitas Siswa Smp Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polman melalui Penerapan Model Point Counter Point	58
TABEL 9	: Statistik skor hasil belajar siswa pada siklus II	59
TABEL 10	: Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika siswa pada siklus II	60
TABEL 11	: Deskripsi ketuntasan belajar siswa siklus II	61
TABEL 12	: Lembar Observasi dari siklus I sampai dengan siklus II	63

DAFTAR GAMBAR

NOMOR	JUDUL	HAL
GAMBAR 1 :	Diagram hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo Pada siklus 1	52
GAMBAR 2:	Diagram hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo Pada siklus II	62



ABSTRAK

NAMA : RASMAWATI AHMAD
NIM : 20402106106
FAK/JUR : TARBIYAH DAN KEGURUAN
JUDUL : PENINGKATAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MELALUI MODEL PEMBELAJARAN POINT COUNTER POINT PADA SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 2 WONOMULYO KAB POLEWALI MANDAR

Skripsi ini membahas tentang peningkatan hasil belajar matematika pada siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo kec.Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar permasalahan pokok yang dibahas adalah bagaimana model pembelajaran Point Counter Point pada mata pelajaran matematika khususnya pada materi Teorema Phytagoras, untuk menjawab permasalahan dan membuktikan hipotesis tindakan, maka penulis mengadakan penelitian tindakan kelas (PTK) yaitu melakukan pengajaran dengan model pembelajaran Point Counter Point dan mengambil subjek penelitian pada kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polewali Mandar. dengan jumlah siswa 31 orang, instrumen yang digunakan adalah tes hasil belajar matematika pada materi Teorema Phytagoras, dan pedoman oservasi .Pengolahan data akan dianalisis dengan analisis deskriptif kualitatif yang diperoleh selama pengamatan. sedangkan analisis data dari hasil tes akan digunakan tehnik analisis deskriptif kuantitatif. variabel yang diteliti adalah model pembelajaran Point Counter Point dan peningkatan hasil belajar matematika pada materi Teorema Phytagoras, Setelah model pembelajaran Point Counter Point diterapkan rata-rata hasil belajar matematika pada materi Teorema Phytagoras dapat dilihat bertahap dari hasil belajar pada siklus I nilai rata-rata hasil belajar adalah 67,13 dengan persentase 61,29% di kategorikan tuntas, 38,71% dikategorikan belum tuntas dan siklus II nilai rata-rata hasil belajar adalah 82,16 dengan persentase 96,77% dikategorikan tuntas, 3,23% dikategorikan belum tuntas. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar matematika pada materi lingkaran yang signifikan setelah model pembelajaran Point Counter Point diterapkan siswa pada kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo Kec.Wonomulyo Kabupaten Polewali mandar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Permasalahan

Dalam era globalisasi sekarang ini, pendidikan mempunyai peranan penting dalam mewujudkan cita-cita pembangunan nasional. Untuk mencapai hal tersebut, pendidikan diarahkan untuk memacu penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK), maka pendidikan nasional perlu ditingkatkan khususnya pengajaran matematika dan IPA.

Pendidikan adalah upaya sadar yang dilakukan agar peserta didik atau siswa dapat mencapai tujuan tertentu. Agar siswa dapat mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan, maka diperlukan wahana yang dapat digambarkan sebagai kendaraan. Dengan demikian pembelajaran matematika adalah kegiatan pendidikan yang menggunakan matematika sebagai kendaraan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Mengingat peranan matematika yang demikian penting maka penguasaan dan peningkatan hasil belajar matematika secara tuntas dituntut bagi setiap peserta didik pada masing-masing jenjang pendidikan. Sementara itu, dari lembaga pendidikan seringkali terdengar keluhan bahwa penguasaan konsep matematika rendah, yang harus sebenarnya sudah dikuasai oleh siswa pada tingkat sebelumnya. Demikian juga para guru SMP mengeluh tentang rendahnya penguasaan konsep matematika ditingkat SD.

Dunia pendidikan saat ini sedang dihadapkan pada dua masalah besar, yaitu mutu pendidikan yang rendah dan sistem pembelajaran disekolah yang kurang memadai. Dua hal tersebut sangat bertentangan dengan tuntutan era globalisasi yang menuntut pendidikan agar memiliki pendidikan yang tanggap terhadap situasi persaingan global dan dapat membentuk pribadi yang mampu belajar seumur hidup.

Hasil belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor dari dalam (internal) maupun faktor dari luar (eksternal). Yang termasuk faktor internal adalah faktor fisiologis dan psikologis (misalnya kecerdasan motivasi berprestasi dan kemampuan kognitif), sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah faktor lingkungan dan instrumental (misalnya guru, kurikulum, dan model pembelajaran).¹

Menurut Bloom, hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik.² Domain kognitif adalah meliputi *knowledge* (pengetahuan, ingatan), *comprehension* (pemahaman, menjelaskan, meringkas, contoh), *application* (menerapkan). Domain afektif adalah *receiving* (sikap, menerima), *responding* (memberikan responding), *valuing* (nilai) Domain psikomotorik adalah keterampilan produktif, tekhnik, fisik, sosial, manajerial, dan intelektual. Hasil belajar merupakan pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan.³

Yang harus diingat, hasil belajar adalah perubahan perilaku secara keseluruhan bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya,

¹Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Cet. I; Yogyakarta : Depdikbud, 1982), h.27.

²Agus Suprijono, *Cooperatif Learning* ,(Cet I; Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h.6.

³ Agus Suprijono *Ibid* , h.5

hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh para pakar pendidikan sebagaimana tersebut diatas tidak secara fragmatis atau terpisah, melainkan komprehensif.

Melihat permasalahan di atas terkadang proses tersebut guru seringkali menghadapi berbagai macam masalah namun terkadang guru tidak menyadari hal tersebut, maka perlu dicarikan pemecahannya. Untuk itu peneliti berinisiatif memecahkan masalah tersebut dengan mengadakan penelitian. SMP Negeri 2 Wonomulyo yang berdiri pada tahun 1979 yang berlokasi di jln poros Majene wonomulyo Polman yang telah dipimpin oleh 7 kepala sekolah dan yang sekarang dipimpin oleh Aco Rifai, S.Pd, MSi. Adalah sekolah yang ditunjuk oleh peneliti.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru mata pelajaran matematika di SMP Negeri 2 wonomulyo bahwa masalah yang dihadapi selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung yaitu kurangnya minat dan motivasi siswa mempelajari matematika. Sikap ini ditunjukkan dengan kurang antusiasnya anak dalam belajar matematika. Siswa tidak dapat melihat hubungan antara materi pelajaran dengan kehidupan nyata, siswa cenderung cepat bosan memperhatikan pelajaran dan kemudian cerita dengan teman-temannya. Dan lebih jauh dari itu ada kesan bahwa siswa menganggap pelajaran matematika merupakan suatu beban. Sehingga diduga hal ini merupakan penyebab rendahnya hasil belajar matematika yang dicapai oleh siswa. Hal ini dapat dilihat dari data hasil ulangan harian siswa menunjukkan bahwa kemampuan siswa menyelesaikan soal-soal ulangan harian rendah, yaitu hanya sekitar 50% yang dapat menyelesaikan soal dengan baik. Untuk memecahkan masalah yang dihadapi

siswa mempelajari matematika, guru bersangkutan dituntut untuk melakukan inovasi terbaru dalam proses pembelajaran, Supaya pembelajaran matematika terasa mudah dan menyenangkan serta memperoleh hasil yang baik.

Melihat permasalahan diatas penulis berusaha memberikan solusi dengan cara menerapkan salah satu model pembelajaran yaitu model pembelajaran Point counter point, yang tentunya dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa. Point counter point adalah metode pembelajaran yang dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif. Strategi ini mirip debat, hanya dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal. Dalam penggunaan metode ini yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran.

Pembelajaran dengan metode Point counter point mempunyai langkah-langkah sebagai berikut:

1. Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok
2. Mengatur posisi mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhadap-hadapan.
3. Memberikan kesempatan kepada tiap-tiap kelompok merumuskan argumentasi-argumentasi sesuai dengan perspektif yang dikembangkannya
4. Usai tiap-tiap kelompok berdiskusi secara internal, maka mulailah mereka berdebat.
5. Setelah seorang peserta didik dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkannya kelompoknya, kemudian meminta tanggapan, bantahan, atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama
6. Melanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan.

7. Dipenghujung waktu pelajaran, membuat evaluasi sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi-argumentasi yang telah mereka munculkan.⁴

setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, siswa diminta mengerjakan test (post tes), sehingga dapat diketahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dalam pembahasan materi tersebut dapat tercapai.

Model Pembelajaran point Counter Point didukung oleh Teori Vygotsky. Von Glaserfeld menyebutkan konstruktivisme sebagai teori untuk mengetahui dan bukan teori tentang pengetahuan. Ide-ide konstruktivis modern banyak berlandaskan pada teori Vygotsky yang telah digunakan untuk menunjang metode pengajaran yang menekankan pada pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis kegiatan, dan penemuan. Salah satu prinsip kunci yang diturunkan dari teorinya adalah menekankan pada hakikat sosial dan pembelajaran. Berdasarkan teori ini siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.⁵

Model pembelajaran Point Counter Point ini juga pernah diterapkan di SMAN 2 Mojokerto dan MAN Maguwoharjo Sleman. Di MAN maguwoharjo Sleman Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan seberapa efektifkah penggunaan strategi Point Counter Point dibandingkan pembelajaran konvensional dilihat dari hasil pretes dan postes serta seberapa besar partisipasi

⁴ Agus Suprijono *Ibid*, h.100

⁵ Muhammad Faiq Dzaki, Teori Belajar Konstruktivis dalam Pembelajaran Fisika (Diakses dari Internet [http:// penelitian.tindakan.kelas.blogspot.com.2009/03/teori-teori-belajar-konstruktivis-dalam.html](http://penelitian.tindakan.kelas.blogspot.com.2009/03/teori-teori-belajar-konstruktivis-dalam.html))

siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sedangkan di SMAN 2 Mojokerto penelitian ini di latar belakang oleh masih rendahnya hasil belajar siswa, hal ini disebabkan pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah- sekolah masih berjalan secara konvensional yakni pembelajaran yang menerapkan guru sebagai pemberi informasi, guru kurang memberikan ruang pada siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran, Salah satu alternatif yang dapat ditempuh untuk mengatasi hal tersebut yakni untuk mengaktifkan belajar siswa adalah dengan menerapkan strategi pembelajaran *point counterpoint* (saling beradu pendapat), strategi ini merupakan salah satu strategi pembelajaran yang dalam pelaksanaannya setiap siswa bisa mengeluarkan argumen atau pendapatnya dalam berbagai perspektif dari masalah yang di ajukan.⁶

Maka dari itu penulis mengambil Model pembelajaran *Point Counter Point* dalam penelitian ini guna untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2

Wonomulyo Kabupaten Polman melalui penerapan model pembelajarn *Point Counter Point* ?

⁶ Hafidzotu Nuru Zahro, efektivitas strategi *point counter point* terhadap partisipasi dan kemampuan berpikir analitis siswa pada materi pokok keanekaragaman hayati(Diakses dari Internet <http://digilib.uin-suka.ac.id/ghd.php?mod=browse&node=42>)

2. Apakah model pembelajaran Point Counter point dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 wonomulyo kabupaten Polman ?

C. Hipotesis Tindakan

Adapun model pembelajaran ini merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan prinsip konstruktivisme dari Vigostky yang menganggap bahwa siswa lebih mudah menemukan dan memahami konsep-konsep yang sulit jika mereka saling mendiskusikan masalah tersebut dengan temannya.⁷

Berdasarkan teori diatas yang telah penulis paparkan maka hipotesis tindakan yang diberikan penulis adalah Jika model pembelajaran Point Counter Point diterapkan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten polewali mandar dapat ditingkatkan.

D. Tujuan penelitian

Pada dasarnya penelitian ini bertujuan untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Secara rinci tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui gambaran hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 wonomulyo Kabupaten Polman setelah diterapkan model pembelajaran Point Counter Point.?

⁷H.Soli Abimanyu. Modul matematika SMP,(Cet I Makassar UNM 2008) h.11

2. Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar matematika melalui model pembelajaran Point Counter Point siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo kabupaten polewali mandar.?

E. Mamfaat Penelitian

1. Bagi guru

- a. Dapat mengetahui salah satu model pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa dan menambah wawasan dalam strategi pembelajaran
- b. Sebagai bahan bacaan atau kajian belajar siswa juga sebagai bahan masukan dan perbandingan bagi guru dalam upaya peningkatan kualitas pembelajaran dikelas

2. Bagi Sekolah

Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam penyempurnaan kurikulum dan perbaikan pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar siswa. Khususnya pada SMP Negeri 2 Wonomulyo kabupaten Polman.

3. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan pemahaman serta meningkatkan keaktifan dan kreativitas siswa.

4. Bagi Peneliti

Dapat memberikan gambaran pada peneliti sebagai calon guru tentang keadaan sistem pembelajaran yang baik di sekolah

F. Defenisi Operasional Variabel

Banyak pendapat yang menginterpretasikan judul penelitian ini, oleh karena itu, untuk menyamakan persepsi antara penulis dan pembaca terhadap judul serta memperjelas ruang lingkup penelitian ini, maka penulis terlebih dahulu memberikan batasan pengertian dari judul skripsi ini, sehingga tidak terjadi kesimpangsiuran dalam pembahasan selanjutnya. Adapun. Pengertian operasional variabel penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

1. Model pembelajaran Point-Counter-Point (Variabel X)

Model pembelajaran point Counter Point adalah model yang dipergunakan untuk mendorong peserta didik berpikir dalam berbagai perspektif. Jika model pembelajaran ini dikembangkan, maka yang harus diperhatikan adalah materi pembelajaran.⁸

2. Hasil Belajar Matematika (Variabel Y)

Hasil belajar adalah hasil yang didapat seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang. Perubahan yang dimaksud adalah perubahan tingkat hasil belajar dan penguasaan, untuk mengukur hasil belajar harus sesuai dengan tujuan pencapaian kognitif yang disesuaikan dengan kemampuan siswa.⁹

Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil yang menunjukkan tingkat penguasaan dan pemahaman siswa kelas VIII SMP Negeri

⁸ Agus Suprijono. *Op.Cit.*.h 99

⁹ Daryanto. *Panduan Proses Pembelajaran.*(Cet.I; Jakarta.Publisher) h.3

2 Wonomulyo kabupaten Polewali Mandar dalam pelajaran matematika setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan tes.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar matematika adalah suatu hasil yang dicapai siswa di dalam memenuhi dan memperoleh mata pelajaran matematika. Model pembelajaran Point counter Point adalah suatu upaya untuk meningkatkan hasil belajar matematika.

G. Garis-Garis Besar Isi Skripsi

Skripsi ini terdiri dari lima bab, masing-masing bab terkait antar satu dengan yang lainnya, dan merupakan suatu kesatuan yang utuh. Kelima bab tersebut akan menguraikan hal-hal sebagai berikut:

Bab I merupakan bab pendahuluan merupakan pengantar sebelum lebih jauh mengkaji dan membahas apa yang menjadi substansi penelitian ini, Didalam bab I terdiri dari latar belakang yang menguraikan hal-hal yang melatar belakangi timbulnya permasalahan. Selanjutnya rumusan masalah yang terdiri satu pokok masalah yang akan diselidiki dalam penelitian ini, kemudian hipotesis tindakan yaitu dugaan sementara sebelum meneliti, kemudian tujuan dan mamfaat penelitian, Tujuan yaitu suatu hasil yang ingin dicapai oleh peneliti berdasarkan rumusan masalah yang ada. Dan manfaat yaitu suatu hasil yang diharapkan oleh peneliti setelah melakukan penelitian. kemudian defenisi operasional variabel, mengenai setiap variabel penelitian. dan terakhir garis-garis besar isi skripsi.

Bab II merupakan kajian pustaka yang uraiannya meliputi dua bagian. Bagian pertama memuat tentang hasil belajar matematika, bagian kedua tentang Model pembelajaran Point-Counter-Point, dan bagian ketiga tentang substansi materi.

Bab III merupakan metode penelitian yang memuat jenis penelitian, subjek penelitian, instrument penelitian, prosedur penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat hasil penelitian yaitu data-data yang diperoleh pada saat penelitian dan pembahasan yang memuat penjelasan-penjelasan dari hasil penelitian yang diperoleh.

Bab V merupakan penutup, berisi kesimpulan-kesimpulan yang diambil dari hasil penelitian. Terakhir saran-saran untuk perbaikan dan peningkatan hasil belajar yang akan datang.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Hasil Belajar Matematika

Dalam kamus bahasa Indonesia, hasil adalah sesuatu yang menjadi akibat dari usaha pendapatan, panen dan sebagainya¹

Proses belajar terjadi karena adanya Interaksi individu dengan lingkungannya. Belajar adalah suatu proses yang kompleks yang terjadi pada semua orang dan berlangsung seumur hidup, sejak dia masih bayi hingga keliang lahat nanti. Salah satu pertanda bahwa seorang telah belajar sesuatu adalah adanya perubahan tingkah laku dalam dirinya. Perubahan tingkah laku tersebut menyangkut baik perubahan yang bersifat pengetahuan (kognitif), keterampilan (Psikomotorik) maupun yang menyangkut nilai dan sikap (apektif)²

Beberapa pakar pendidikan mendefinisikan belajar sebagai berikut:

- a. Gagne
Belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan yang dicapai seseorang melalui aktivitas. Perubahan disposisi tersebut bukan diperoleh langsung dari proses pertumbuhan seseorang secara ilmiah.
- b. Travers
Belajar adalah proses menghasilkan penyesuaian tingkah laku.
- c. Cronbach
Learning is shown by a change in behavior as a result of experience. (Belajar adalah perubahan perilaku sebagai hasil dari pengalaman).
- d. Harold Spears
Learning is to observe, to read, to imitate to try something themselves, to listen, to follow direction. (Dengan kata lain, bahwa belajar adalah mengamati, membaca, meniru, mencoba sesuatu, mendengar dan mengikuti arah tertentu).

¹ Ananda Santoso. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. (Surabaya Pustaka dua.2002) h. 173

² Hanung Haryono. *Media Pendidikan*. (Cet V; Jakarta.PT.Raja Grafindo persada,2002) h.2

- e. Geoch
Learning is change in performance as a result of practice. (Belajar adalah perubahan performance sebagai hasil latihan).
- f. Morgan
Learning is any relatively permanent change in behavior that is a result of past experience. (Belajar adalah perubahan perilaku yang bersifat permanen sebagai hasil dari pengalaman).³

Menurut Morgan, belajar dapat di defenisikan sebagai setiap perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman⁴

Tidak semua perubahan tingkah laku dapat kita sebut belajar. Guru memang bukan satu-satunya sumber belajar,walaupun tugas, peranan,dan fungsinya dalam proses belajar mengajar sangatlah penting. Kalau dilihat dari sejarah perkembangan profesi guru, tugas mengajar sebenarnya adalah pelimpahan dari tugas orang tua karena tidak mampu lagi memberikan pengetahuan,keterampilan dan sikap-sikap tertentu sesuai dengan perkembangan zaman.⁵

Menurut Nana Sudjana dalam buku Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar, bahwa strategi belajar mengajar merupakan tindakan guru dalam melaksanakan rencana pembelajaran dengan menggunakan beberapa variabel

³ Agus Suprijono, *op. cit.*, h. 2-3.

⁴Tanwey Gerson Ratumana. *Belajar dan Pembelajaran.*(Cet II; Ambon. Unesa University Press.2004) h.1

⁵ Hanung Haryono. *Op.Cit.* h 3

pengajaran seperti tujuan, bahan, metode dan alat serta evaluasi untuk mempengaruhi siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan⁶

Setelah kita memahami pengertian tentang belajar, maka ada beberapa prinsip-prinsip belajar yang muncul antara lain sebagai berikut:

Pertama, prinsip belajar adalah perubahan perilaku. Perubahan perilaku sebagai hasil belajar memiliki ciri-ciri:

- a. sebagai hasil tindakan rasional instrumental yaitu perubahan yang disadari.
- b. Kontinu dan berkesinambungan dengan perilaku lainnya.
- c. Fungsional atau bermanfaat sebagai bekal hidup.
- d. Positif atau berakumulasi.
- e. Aktif atau sebagai usaha yang direncanakan dan dilakukan.
- f. Permanen atau tetap, sebagaimana dikatakan oleh Wittig, belajar sebagai *any relatively permanent change in an organism's behavioral repertoire that occurs as a result of experience*.
- g. Bertujuan dan terarah.
- h. Mencakup keseluruhan potensi kemanusiaan.⁷

⁶ Ahmad Sabri. *Strategi Belajar Mengajar*. (Cet II; Padang. Quantum teaching.2007) h. 2

⁷ Agus Suprijono, *op. cit.*, h. 4.

Berdasarkan pengertian hasil dan belajar diatas, maka dapat dipahami makna dari hasil belajar. Sehingga hasil belajar dapat diartikan sebagai tarap kemampuan aktual yang bersifat terukur, beberapa penguasaan ilmu Pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dicapai peserta didik sebagai hasil proses belajar.

Adapun Faktor-faktor yang mempengaruhi Hasil belajar yaitu :

1. Faktor Internal (dari dalam individu yang belajar).

Faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar ini lebih ditekankan pada faktor dari dalam individu yang belajar. Adapun faktor yang mempengaruhi kegiatan tersebut adalah faktor psikologis, antara lain yaitu : motivasi, perhatian, pengamatan, tanggapan dan lain sebagainya.

2. Faktor Eksternal (dari luar individu yang belajar).

Pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan belajar yang kondusif. Hal ini akan berkaitan dengan faktor dari luar siswa. Adapun faktor yang mempengaruhi adalah mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, dan pembentukan sikap.⁸

Menurut Dimiyati dan Mudjiono, hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila

⁸ Techonly13 *Pengertian Hasil Belajar* (Diakses dar internet.<http://Teknologi13.wordpress.com.2009/07/04> Pengertian hasil belajar.)

dibandingkan pada saat sebelum belajar. tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesikannya bahan pelajaran.⁹

Jadi dapat disimpulkan bahwa Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dan dari tidak mengerti menjadi mengerti. hasil belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri orang tersebut. Hasil belajar dapat diukur secara langsung dengan menggunakan tes

Adapun Macam-macam metode mengajar yaitu:

1. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah metode yang dilakukan guru dalam menyampaikan bahan pelajaran didalam kelas secara lisan. Interaksi guru dan siswa banyak menggunakan bahasa lisan. Dalam metode ceramah ini yang mempunyai peran utama adalah guru.

2. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah metode mengajar yang memungkinkan terjadinya komunikasi langsung yang bersifat *two way traffic* sebab pada saat yang sama terjadi dialog antara guru dan siswa.

⁹ Indra Munawar. *Hasil Belajar Pengertian dan Defenisi*. (Diakses dari internet <http://tips-belajar-internet.blogspot.com/2009/08/hasil-belajar-pengertian-dan-defenisi>) h 250-251

3. Metode Diskusi

Diskusi suatu kegiatan kelompok untuk memecahkan suatu masalah dengan maksud untuk mendapat pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti tentang sesuatu, atau untuk merampungkan keputusan bersama.

4 Metode Tugas belajar dan Resitasi

Tugas dan resitasi tidak sama dengan pekerjaan rumah, tetapi jauh lebih luas dari itu. Tugas dilaksanakan dirumah, disekolah, dipergustakaan, dan ditempat lainnya.

5. Metode kerja kelompok

Metode kerja kelompok atau bekerja dalam situasi kelompok mengandung pengertian bahwa siswa dalam satu kelas dipandang sebagai satu kesatuan (kelompok) tersendiri atau dibagi atas kelompok-kelompok kecil (sub-sub kelompok)

6. Metode Demonstrasi dan Eksperimen

Metode demonstrasi adalah suatu metode mengajar yang memperlihatkan bagaimana proses terjadinya sesuatu. dan metode eksperiment adalah metode pengajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa bersama-sama mengerjakan.

7. Metode Problem Solving

Metode problem solving (metode pemecahan masalah) bukan hanya sekedar metode mengajar tetapi juga merupakan suatu metode berpikir, sebab, dalam problem solving dapat menggunakan metode-metode lainnya.

8. Metode Latihan

Metode latihan pada umumnya digunakan untuk memperoleh suatu ketangkasan atau keterampilan dari apa yang telah dia pelajari.

9. Metode Sistem Regu (Team Teaching)

Team Teaching adalah suatu pengajaran yang dilaksanakan bersama oleh beberapa orang artinya suatu metode atau cara menyajikan bahan pelajaran yang dilakukan bersama oleh dua orang atau lebih kepada kelompok pelajar untuk mencapai tujuan pengajaran.

10. Metode Karyawisata

Karyawisata dalam arti metode mengajar mempunyai arti tersendiri yang berbeda dengan karyawisata dalam arti umum. Karyawisata disini berarti kunjungan keluar kelas dalam rangka belajar.¹⁰

Banyak upaya peningkatan hasil belajar peserta didik tapi yang terpenting adalah bagaimana menciptakan suasana kelas yang kondusif, konsentrasi peserta didik akan terfokus apabila kondisi pembelajaran utamanya suasana kelas yang baik, oleh karena itu guru dituntut untuk memiliki kemampuan dalam mengelola dan menciptakan suasana kelas yang kondusif

Terwujudnya kondisi pembelajaran yang aktif, efektif dan bermakna tentunya meningkatkan hasil belajar peserta didik. Terlepas dari hubungan prestasi peserta didik, suasana kelas yang hangat suportif juga ditemukan terkait

¹⁰ Ahmad Sabri, *Op-Cit* h 50-61

dengan sejumlah faktor lain, suasana kelas juga ditemukan sebagai prediktor yang kuat untuk agresi peserta didik.

Hasil penilaian yang dilakukan guru perlu ditindaklanjuti. Setelah kegiatan belajar mengajar berakhir selain terdapat murid yang dapat menguasai materi pelajaran tidak jarang masih ada murid yang tidak menguasai materi pelajaran dengan baik sebagaimana tercermin dalam nilai atau hasil belajar lebih rendah dari kebanyakan murid-murid sekelasnya. Berkaitan dengan hal ini, menurut Majid ada beberapa hal yang dapat dilakukan guru, antara lain melaksanakan pengajaran perbaikan, pengajaran pengayaan, program akselerasi, pembinaan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, dan peningkatan motivasi belajar.¹¹

Dari batasan diatas, jika dikaitkan dengan belajar matematika maka hasil belajar matematika siswa merupakan suatu indikator untuk mengukur keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

Dengan demikian maka hasil belajar dalam penelitian ini adalah hasil yang dicapai siswa sebagai bukti keberhasilan proses belajar mengajar dalam memenuhi dan memperoleh mata pelajaran matematika atau berkaitan dengannya.

¹¹ Rastodio. *Kinerja mengajar Guru*. (Diakses dari internet. <http://rastodio.com/pendidikan.mengukur.kinerja.mengajar.guru.html#respond>)

B. Model pembelajaran Point-Counter-Point

Proses belajar mengajar merupakan inti dari pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Peristiwa belajar mengajar banyak berakar pada berbagai pandangan dan konsep. Oleh karena itu, perwujudan proses belajar mengajar dapat terjadi dalam berbagai model.¹²

Istilah model dapat diartikan sebagai tampilan grafis, prosedur kerja yang teratur atau sistematis, serta mengandung pemikiran bersifat uraian atau penjelasan menunjukkan bahwa suatu model desain pembelajaran menyajikan bagaimana suatu pembelajaran dibangun atas dasar teori seperti belajar, pembelajaran, psikologi, komunikasi, sistem dan sebagainya.¹³

Menurut Mills berpendapat bahwa "model adalah bentuk representasi akurat sebagai proses actual yang memungkinkan seseorang atau sekelompok orang mencoba bertindak berdasarkan model itu". Model merupakan interpretasi terhadap hasil observasi dan pengukuran yang diperoleh dari beberapa sistem.¹⁴

Model mengajar menurut Joyce dan weil adalah suatu deskripsi dari lingkungan belajar yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran program multimedia dan bantuan melalui program komputer.¹⁵

¹² Moh.Uzer Usman. *Menjadi Guru Propesional*.(Cet VII; Bandung.PT. Remaja Rosdakarya.1996) h 4

¹³ Dewi salma Prawiradilaga. *Prinsip Desain Pembelajaran*.(Cet.1;Jakarta.Kencana.2008) h.33

¹⁴ Agus Suprijono. *Op.Cit.* h.45

¹⁵ Syaiful sagala. *konsep dan makna pembelajaran*. (Cet IV;Bandung.Alfabeta.2006) h.176

Model pembelajaran adalah pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial. Menurut Arreds, model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas.¹⁶

Model Pembelajaran Point Counter point disebut juga sebagai strategi Belajar “Saling Beradu Pendapat”¹⁷

Model Pembelajaran Point Counter Point adalah model pembelajaran yang dipakai untuk melibatkan siswa dalam diskusi, Strategi ini mirip debat hanya dikemas dalam suasana yang tidak terlalu formal. Tujuan pembelajaran ini yaitu siswa dapat mengenal tipe karakter khusus dan karakter matematika yang disampaikan guru.¹⁸

Adapun langkah-langkah model Pembelajaran Point Counter Point adalah Sebagai berikut :

- a. Membagi peserta didik yang ada dikelas dalam beberapa kelompok menurut jumlah posisi yang telah ditetapkan.

Model pembelajaran kelompok adalah rangkaian kegiatan belajar yang dilakukan oleh siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Ada 4empat unsure penting

¹⁶ Agus Suprijono. *Op.Cit.* h 46

¹⁷ Trismanto. *Metode dan Strategi pembelajaran Berorientasi pada pemberdayaan Peserta didik.* (Diakses dari Internet [http://poli.trismanto.blogspot.com/2008/07/metode dan strategi pembelajaran .html](http://poli.trismanto.blogspot.com/2008/07/metode-dan-strategi-pembelajaran.html))

¹⁸ Hisyam Zaeni. *Strategi Pembelajaran aktif.* (Cet I; Yogyakarta. Center For Teaching Staff Defelopment 2005) h.43-44

dalam Strategi pembelajaran kooperatif, yaitu : adanya peserta dalam kelompok, adanya aturan kelompok, adanya upaya belajar setiap anggota kelompok, dan adanya tujuan yang harus dicapai.

Aturan kelompok adalah segala sesuatu yang menjadi kesepakatan semua pihak yang terlibat, baik siswa sebagai peserta didik, maupun siswa sebagai anggota kelompok. Misalnya, aturan tentang tugas setiap kelompok, waktu dan tempat pelaksanaan, dan lain sebagainya.¹⁹

- b. Mengatur posisi mereka sedemikian rupa sehingga mereka berhadapan, dan memintahi tiap kelompok untuk mengungkapkan argumennya untuk mendukung bidangnya dan memberi dorongan mereka bekerja dengan partner tempat duduk atau kelompok-kelompok kecil

Model pembelajaran kooperatif akan dapat melatih para siswa untuk mendengarkan pendapat-pendapat orang lain dan merangkum pendapat atau temuan-temuan dalam bentuk tulisan. Tugas-tugas kelompok akan dapat memacu para siswa untuk bekerja sama, saling membantu satu sama lain dalam mengintegrasikan pengetahuan-pengetahuan baru dengan pengetahuan yang dimilikinya.

Pembelajaran kelompok dalam matematika akan membantu para siswa meningkatkan sikap positif siswa dalam matematika. Para siswa secara individu membangun kepercayaan diri terhadap kemampuan nya untuk

¹⁹ Wina Sanjaya. *Strategi pembelajaran*. (Cet I; Jakarta. Kencana Media Group.2008) h.241-243

menyelesaikan masalah-masalah matematika, sehingga akan mengurangi bahkan menghilangkan rasa cemas terhadap matematika yang banyak dialami para siswa.

- c. Menggabungkan kembali seluruh kelas, tetapi memintah para anggota dari tiap kelompok untuk duduk bersama dengan jarak antar sub-sub kelompok itu, siswa duduk berdekatan dengan teman satu kelompok.

Dalam pembelajaran kooperatif agar lebih menjamin para siswa bekerja secara kooperatif. Ada beberapa yang perlu dipenuhi yaitu: Pertama, para siswa yang tergabung dalam satu kelompok harus merasa bahwa mereka adalah bagian dari sebuah tim dan mempunyai tujuan bersama yang harus dicapai. Kedua: para siswa yang tergabung dalam sebuah kelompok harus menyadari bahwa masalah yang mereka hadpai adalah masalah kelompok dan bahwa berhasil atau tidaknya kelompok itu akan menjadi tanggung jawab bersama oleh seluruh anggota kelompok itu. Ketiga: untuk mencapai hasil yang maksimun, para siswa yang tergabung dalam kelompok itu harus berbicara satu sama lain dalam mendiskusikan masalah yang dihadapinya Akhirnya, para siswa yang tergabung dalam suatu kelompok harus menyadari bahwa setiap pekerjaan siswa mempunyai akibat langsung pada keberhasilan kelompoknya.²⁰

²⁰ Erman Suherman dkk. *Strategi belajar mengajar matematika kontemporer*. (Cet.I .Bandung ;Universitas pendidikan Indonesia.2003) h 260

- d. Selesai tiap-tiap kelompok berdiskusi secara internal, maka mulailah mereka berdebat dengan mempersilahkan kelompok mana yang akan memulai. Setelah itu peserta didik mempunyai kesempatan menyampaikan sebuah argument yang sesuai dengan posisi yang telah ditentukan.
- e. Setelah seorang peserta didik dari suatu kelompok menyampaikan argumentasi sesuai pandangan yang dikembangkan kelompoknya, kemudian memintah tanggapan atau koreksi dari kelompok lain perihal isu yang sama. Siswa mengemukakan ide mereka secara eksplisit kepada teman sebayahnya dan gurunya, kemudian membandingkan ide mereka dengan ide temannya untuk memperoleh perspektif yang berbeda, sehingga akhirnya dapat mengevaluasi kembali konsepsi mereka.
- f. Melanjutkan proses ini sampai waktu yang memungkinkan. Dengan proses yang sama.
- g. Menyimpulkan kegiatan yang baru saja dilaksanakan dengan menggaris bawahi atau mungkin mencari titik temu dari pendapat yang muncul sehingga peserta didik dapat mencari jawaban sebagai titik temu dari argumentasi-argumentasi yang telah mereka munculkan, dan menutup diskusi tersebut
- h. Evaluasi: setelah kegiatan belajar mengajar berakhir, siswa diminta mengerjakan test (post tes), sehingga dapat diketahui seberapa jauh tujuan pembelajaran dalam pembahasan materi tersebut dapat tercapai, Apabila siswa dapat menjawab 70% dari soal-soal dengan betul, berarti siswa telah mencapai tujuan pembelajaran dalam pembahasan.

Variasi

- a. Sebagai ganti sebuah perdebatan kelompok dengan kelompok, pasangkan peserta didik individual dari kelompok-kelompok berbeda dan suruhlah mereka saling berargumen. Ini dapat dilakukan secara serentak, agar setiap peserta didik didorong dalam perdebatan itu pada saat yang sama.
- b. Aturlah kelompok-kelompok yang bellawanan agar mereka saling berhadapan, ketika seorang menyimpulkan argumennya suruhlah peserta didik itu melempar suatu benda (seperti bola atau tas kecil) kepada seorang anggota dari kelompok yang berlawanan. Orang yang menangkap benda tersebut harus menangkis argument orang sebelumnya.²¹

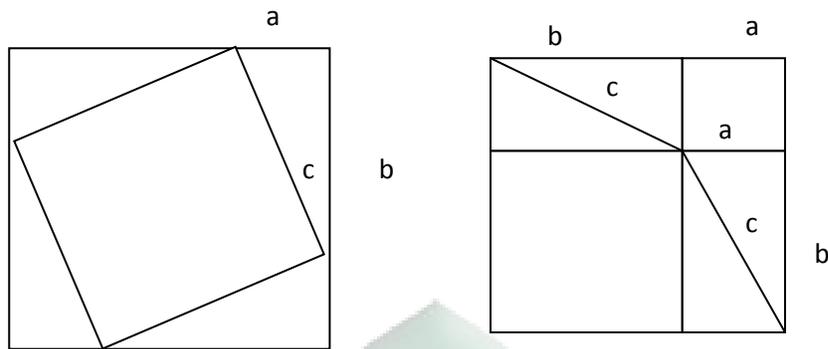
C. Materi Ajar

Teorema Phytagoras

1. Pembuktian Teorema Phytagoras

Pythagoras adalah orang pertama yang membuktikan bahwa “jumlah luas daerah persegi pada kedua sisi tegak sebuah segitiga siku-siku sama dengan luas daerah persegi pada sisi miringnya”. Pythagoras membuktikan sebagai berikut :

²¹ Mel Silberman. *Active learning* (Cet.I Singapura: Boston London Toronto Sydney Tokyo Singapore.1996) h 130-131



Luas kedua persegi diatas sama, masing-masing sisinya $(a+b)$. Sisi siku-siku segi tiga itu a , b , dan sisi miringnya c . Dua persegi pada gambar (1) sama dengan luas empat segi tiga siku-siku pada gambar (2). Berarti luas persegi pada kedua gambar diatas sama dan dapat ditulis: $a^2 + b^2 = c^2$ Ini berarti bahwa kedua sisi miring suatu segi tiga siku-siku sama dengan jumlah kuadrat siku-sikunya.

Teorema Phytagoras menyatakan bahwa pada suatu segitiga siku-siku, luas persegi pada sisi miring sama dengan jumlah luas persegi pada sisi-sisi lainnya. Teorema tersebut membantu manusia dalam banyak bidang.

2. Pengajaran Teorema Pythagoras

Dalam mengajarkan teorema Pythagoras penyajian materi diawali dengan kuadrat dan akar kuadrat, luas persegi dan luas segitiga siku-siku kemudian masuk ke materi inti. Dapat diuraikan sebagai berikut :

a. Kuadrat dan akar kuadrat suatu bilangan

1) Kuadrat suatu bilangan

Kuadrat atau pangkat dua dari suatu bilangan diperoleh dengan cara mengalikan bilangan itu dirinya sendiri. Contoh: 4×4 dapat ditulis 4^2 dibaca empat kuadrat atau empat pangkat dua. Pangkat dua atau kuadrat suatu bilangan dapat dihitung seperti berikut :

$$4^2 \quad 4 \times 4 = 16, \text{ jadi } 16 \text{ adalah pangkat dua atau kuadrat dari } 4.$$

2) Akar kuadrat suatu bilangan

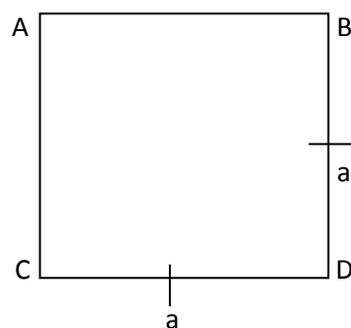
Akar kuadrat dari suatu bilangan positif N adalah bilangan positif yang jika dikalikan dengan dirinya sendiri menghasilkan N .

b. Luas Persegi dan Segitiga Siku-siku

Pengetahuan dan pembuktian teorema pythagoras berkaitan erat dengan luas persegi dan luas segitiga. Dengan demikian, untuk mempelajari Teorema Phytagoras, harus ditunjang oleh materi luas persegi maupun luass segitiga.

1) Persegi

Persegi adalah persegi panjang yang keempat sisinya sama panjang.



Pada gambar di atas merupakan persegi dengan panjang sisinya adalah a berdasarkan dalil luas persegi (L) yang sisinya a adalah :

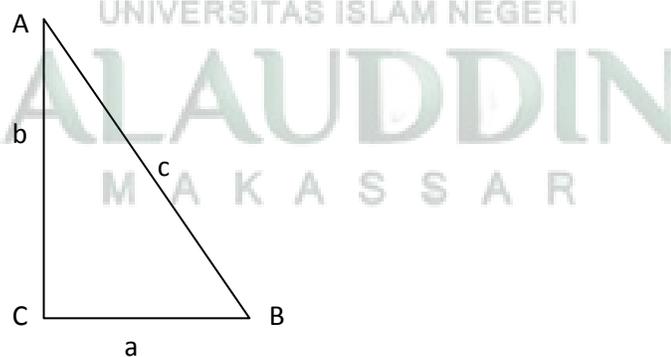
$$L = a \times a = a^2$$

Luas persegi = Panjang sisi x panjang sisi

2) Segitiga siku-siku

Berdasarkan definisi, segitiga siku-siku adalah suatu segitiga yang salah satu sudutnya sebesar 90° . Unsur lain yang perlu diketahui pada segitiga siku-siku yaitu :

- Sisi siku-siku adalah sisi yang mengapit sudut siku-siku
- Sisi miring adalah sisi yang terletak didepan sudut siku-siku dan merupakan sisi terpanjang.
- Sudut siku-siku adalah sudut yang berhadapan dengan sisi miring dengan besar sudutnya 90° .



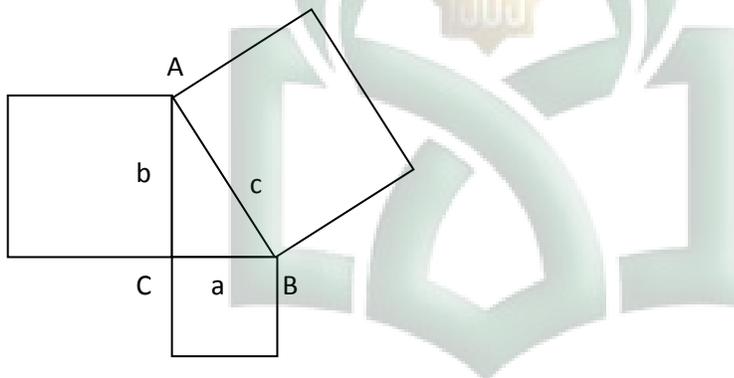
Segitiga ABC adalah segitiga siku-siku di C. \overline{AB} (c), \overline{BC} (a) dan \overline{AC} (b) adalah sisi segitiga siku-siku. \overline{AB} disebut sisi miring dan \overline{BC} , \overline{AC} disebut sisi siku-siku. Berdasarkan dalil luas segitiga ABC (L) di atas adalah :

$$L = \frac{1}{2} (a \times b)$$

Luas segitiga siku-siku = $\frac{1}{2} \times$ panjang sisi siku-siku I \times panjang sisi siku-siku II

II

c. Teorema Pythagoras dan Tripel Pythagoras



Segitiga ABC adalah segitiga siku-siku di C. Sisi di hadapan sudut siku-siku disebut hipotenusa atau sisi miring (c). Sisi a dan b adalah sisi siku-siku. Hubungan antara luas daerah persegi panjang pada hipotenusa dengan luas daerah persegi pada sisi siku-siku yaitu jumlah luas persegi pada sisi siku-siku sama dengan luas persegi pada sisi miring. Hal ini telah dibuktikan oleh Pythagoras. Dari sinilah diperoleh teorema Pythagoras yang berbunyi: “Kuadrat sisi miring sama dengan jumlah kuadrat sisi siku-siku” atau dapat

ditulis dengan simbol $c^2 = a^2 + b^2$. Selanjutnya ketiga hal tersebut yaitu a, b, dan c disebut tripel Pythagoras.

Contoh :

1. Panjang Sisi suatu segitiga siku-siku adalah 3, 4 dan 5 satuan. Bilangan 3, 4, dan 5 disebut *tigaan pythagoras* sebab $5^2 = 3^2 + 4^2$
2. Panjang Sisi suatu segitiga siku-siku adalah 5, 12 dan 13 satuan. Bilangan 5, 12, dan 13 disebut *tigaan pythagoras* sebab $13^2 = 12^2 + 5^2$

d. Menentukan jenis Segitiga

Dalam Segitiga ABC dengan panjang sisi a, b, dan c, berlaku:

Jika $a^2 < b^2 + c^2$, maka Δ ABC adalah segitiga lancip di A

Jika $a^2 > b^2 + c^2$, maka Δ ABC adalah segitiga tumpul di A

Jika $a^2 = b^2 + c^2$, maka Δ ABC adalah segitiga siku-siku di A

e. Penggunaan Teorema Pythagoras

Teorema Pythagoras yang bentuk simbolnya sering disebut rumus pythagoras atau dalil Pythagoras banyak digunakan untuk menentukan jenis segitiga dan menghitung panjang ruas garis tertentu, baik dalam bangun datar maupun dalam bangun ruang.

Contoh :

1. Tunjukkan bahwa segitiga yang berukuran 4 cm, 3 cm, dan 5 cm adalah segitiga siku-siku.!

Jawab

Misalkan sisi terpanjang adalah a, maka :

$$a = 5, b = 4, \text{ dan } c = 3$$

$$a^2 = 5^2 = 25$$

$$b^2 + c^2 = 4^2 + 3^2$$

$$= 16 + 9$$

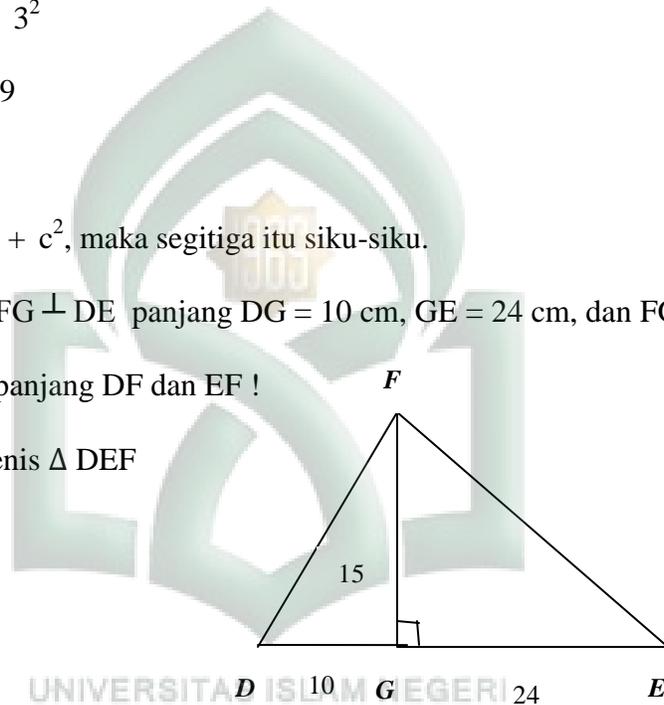
$$= 25$$

karena $a^2 = b^2 + c^2$, maka segitiga itu siku-siku.

2. Pada $\triangle DEF$, $FG \perp DE$ panjang $DG = 10$ cm, $GE = 24$ cm, dan $FG = 15$ cm.

a. Hitunglah panjang DF dan EF !

b. Tentukan jenis $\triangle DEF$



jawab :

$$a. DF^2 = DG^2 + FG^2$$

$$= 10^2 + 15^2$$

$$= 100 + 225$$

$$= 325$$

$$DF = \sqrt{325}$$

$$EF^2 = FG^2 + GE^2$$

$$= 15^2 + 24^2$$

$$= 225 + 576$$

$$= 801$$

$$EF = \sqrt{801}$$

b. Pada $\triangle DEF$, sisi terpanjang adalah DE.

$$DE^2 = (10 + 24)^2$$

$$= 1.156$$

$$DF^2 + EF^2 = \sqrt{325^2} + \sqrt{801^2}$$

$$= 325 + 801$$

$$= 1.126$$

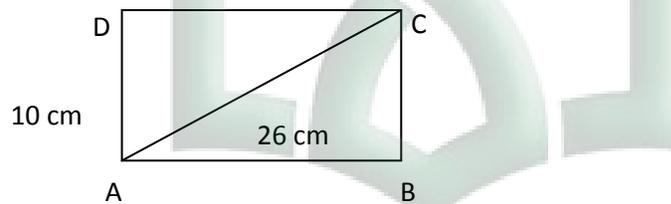
Karena $DE^2 > DF^2 + EF^2$, maka $\triangle ADF$ adalah segitiga tumpul di F

3. Suatu persegi panjang ABCD, sisi AD 10 cm, sedangkan diagonal AC 26 cm. Tentukan panjang sisi AB.

Jawab :

Dik : Persegi panjang ABCD

AD = 10 cm, AC = 26, seperti pada gambar berikut :



Dit : Panjang AB?

Penyelesaian :

Perhatikan persegi panjang ABCD dan diagonal AC seperti pada gambar di atas.

Berdasarkan definisi maka segitiga ABC adalah segitiga siku-siku di B

Menurut Teorema Pythagoras maka $AC^2 = AB^2 + BC^2$

Karena $AD = BC = 10$ cm dan $AC = 26$ cm, maka :

$$26^2 = AB^2 + CB^2$$

$$676 = AB^2 + 10^2$$

$$AB^2 = 676 - 100 = 576$$

$$AB = \sqrt{576}$$

$$= 24$$

Jadi panjang sisi AB = 24 cm

4. Pada balok ABCD EFGH. Panjang AB = 8 cm, BC = 6 cm dan CG = 15 cm. Hitunglah panjang AC dan AG !

jawab

- a. Segitiga ABC siku-siku di titik B, maka :

$$AC^2 = AB^2 + BC^2$$

$$AC^2 = 8^2 + 6^2$$

$$AC^2 = 64 + 36$$

$$AC^2 = 100$$

$$AC = \sqrt{100}$$

$$AC = 10$$

Jadi, panjang AC = 10 cm

- b. Segitiga ACG Siku-siku dititik C. maka :

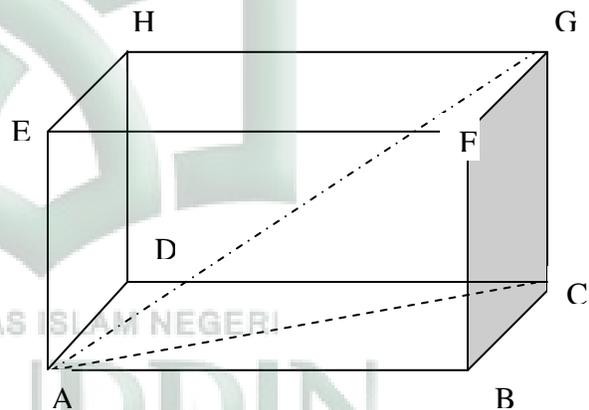
$$b. AG^2 = AC^2 + CG^2$$

$$AG^2 = 10^2 + 15^2$$

$$AG^2 = 100 + 225$$

$$AG^2 = 325$$

$$AG = \sqrt{325}$$



$$AG = \sqrt{5^2 \times 13}$$

$$AG = 5\sqrt{13} \text{ (dalam bentuk sederhana)}$$

Jadi, panjang $AG = 5\sqrt{13}$ cm



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*). Sedangkan model penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah model yang ditawarkan oleh Kemmis dan McTaggart. Model ini terdiri dari empat komponen dalam setiap siklusnya, yaitu perencanaan (*plan*), tindakan (*act*), pengamatan (*observe*), dan refleksi (*reflect*).

B. Subjek Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 2 Wonomulyo kabupaten polewali mandar dengan subyek penelitian siswa kelas VIII A Sebanyak 32 orang siswa.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan sarana untuk dapat mengumpulkan data. Dengan demikian, intrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti agar memperoleh data yang akurat. Adapun instrumen penelitian yang dilakukan adalah:

- a. Tes hasil belajar. Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana dengan cara dan aturan-aturan yang telah ditentukan.¹ Tes akhir yaitu tes yang diberikan kepada

¹ Suharsimi Arikunto. *Dasar-dasar Evaluasi pendidikan*.(Cet IX ; Jakarta.Bumi Aksara 2009)
h. 53

siswa dengan tujuan untuk mengukur hasil belajar siswa setelah diadakan tindakan setiap siklus, tes hasil belajar dalam penelitian ini bertujuan untuk mengukur hasil belajar kognitif siswa.

- b. Lembar Observasi. Lembar Observasi yang digunakan adalah berupa catatan tentang bagaimana aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung.
- c. Angket. Penulis menggunakan angket untuk mengetahui kondisi siswa baik sebelum maupun setelah proses pembelajaran.

D. Prosedur Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan atas beberapa siklus yaitu siklus I, siklus II, dan siklus berikutnya. Ketiga siklus tersebut merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Dalam arti pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I. Pelaksanaan tindakan siklus berikutnya merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus II.

Selanjutnya diuraikan gambaran mengenai kegiatan yang dilakukan dalam masing – masing siklus penelitian sebagai berikut:

Gambaran Umum Siklus I

1. Tahap Perencanaan.

Tahap ini merupakan suatu tahap persiapan untuk melakukan suatu tindakan, pada tahap ini langkah – langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menetapkan status sistem pengajaran, termasuk mengkaji kurikulum SMP Negeri 2 wonomulyo untuk mata pelajaran matematika dan hal yang berhubungan dengan kondisi siswa.
 - b. Menganalisis materi pelajaran disesuaikan dengan rencana pembelajaran yang akan dilakukan.
 - c. Merumuskan tujuan – tujuan pengajaran.
 - d. Mengembangkan tes (instrument penelitian) untuk melihat kemampuan pemahaman siswa terhadap materi yang disajikan.
 - e. Mendesain sistem instruksional (membuat perangkat untuk setiap pertemuan yakni berupa rencana pelaksanaan pembelajaran).
 - f. Membuat lembar observasi (untuk mengamati bagaimana kondisi belajar mengajar ketika pelaksanaan tindakan berlangsung).
2. Tahap Pelaksanaan Tindakan

Pada tahap ini yang akan dilakukan adalah:

- a. Menguji cobakan desain yang telah dibuat pada proses perencanaan.
- b. menjelaskan materi pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan pembelajaran.
- c. Memberikan tes untuk mengetahui hasil belajar terkait materi yang telah diajarkan.

3. Tahap Observasi

Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah mengamati setiap aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lembar observasi yang memuat faktor yang diamati yaitu:

- a. Siswa yang hadir saat proses pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa yang memberi perhatian saat guru menjelaskan.
- c. Siswa yang bertanya.
- d. Siswa yang mencari solusi atau jawaban dari pertanyaan atau masalah yang diajukan.
- e. Siswa yang mampu menemukan solusi ketika diajukan permasalahan atau pertanyaan.
- f. Siswa yang mengerjakan soal di depan kelas.
- g. Siswa yang mampu menyimpulkan pelajaran yang telah berlangsung.

4. Tahap Refleksi

Pada tahap ini peneliti melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan yang meliputi evaluasi mutu, waktu, dan hal – hal lain yang mempengaruhi hasil belajar dari setiap jenis tindakan serta memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai dengan hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

Gambaran Umum Siklus II

Langkah – langkah yang dilakukan pada siklus II relatif sama dengan siklus I dan dengan mengadakan perbaikan sesuai dengan hasil refleksi pada siklus I.

Gambaran Umum Siklus Berikutnya

Langkah – langkah yang dilakukan pada siklus berikutnya relatif sama dengan siklus sebelumnya, dengan mengadakan perbaikan sesuai hasil refleksi pada siklus sebelumnya.

E. Teknik pengumpulan data

Adapun Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah:

- a. Data mengenai evaluasi belajar siswa diambil dari tes setiap siklus, yang mana tes setiap siklus ini dibuat oleh penulis bekerja sama dengan guru matematika yang mengajar di kelas tersebut.
- b. Data yang berkaitan dengan kondisi siswa diambil dengan menggunakan lembar observasi dan angket.

F. Teknik analisis data

Data yang telah terkumpul dianalisis dengan menggunakan teknik analisis kuantitatif dan analisis kualitatif.

Adapun Analisis Kuantitatif yang digunakan dalam statistik deskriptif yakni untuk mendeskripsikan karakteristik dari subjek penelitian.

Statistik deskriptif dimaksudkan untuk mendeskripsikan secara verbal tentang peningkatan hasil belajar siswa setelah diadakannya tes. Adapun statistik deskriptif yang dimaksud yaitu:

a. Presentase

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Dimana :

P = Angka persentase.

f = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi.²

b. Menghitung rata – rata

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Dimana :

\bar{x} = Rata - rata

x_i = Frekuensi

n = Jumlah frekuensi³

²Anas Sudijono, *Pengantar statistik Pendidikan* (Cet.XIV Jakarta:raja Grafindo Persada 2004,)h 43

³M.Arif Tiro. *Dasar-dasar Statistika* (Cet I makassar: State University of Makassar Press.1999) h.133

Tabel : 1 Tingkat penguasaan materi

Menkategorikan hasil belajar siswa dengan pedoman dibawah ini:

No	Interval Nilai	Kategori
1	0 - 39	Sangat Rendah
2	40 - 54	Rendah
3	55 - 74	Sedang
4	75 - 89	Tinggi
5	90 - 100	Sangat Tinggi

Sumber: Standar yang ditetapkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.2007⁴

c. Indikator Keberhasilan (Ketuntasan hasil belajar)

Ukuran dari indikator peningkatan hasil belajar matematika siswa adalah hasil tes siswa sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar. Menurut Kriteria ketuntasan minimal (KKM) disekolah bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85 % dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar.

Sedangkan Analisis Kualitatif dilaksanakan sesuai dengan kecendrungan yang terjadi pada setiap siklus dengan menggunakan penelitian secara verbal (aktifitas yang dapat diamati)

⁴Sugiono, *metode penelitian administrasi* .(Cet.XV,bandung Alfabeta,2007)



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penilaian Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo kabupaten Polman

1. Penerapan Model Pembelajaran Point Counter Point

- a. Hasil belajar matematika dari siklus I sampai dengan Siklus II

Tabel 2 : Skor hasil evaluasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo kabupaten Polman setelah diterapkan Model Pembelajaran Point Counter Point untuk siklus I.

NOMOR		NAMA SISWA	NILAI
Urut	Nis		
1	08 8350	ONGKIABDINIWANI. N	85
2	08 8351	PUTRI SILVIA	80
3	08 8347	NURFATIRA	80
4	08 8346	NURFADILAH	85
5	08 8326	ANDI. RIPQAH HASANAH	45
6	08 8363	ARI PRANATA	75
7	08 8376	HIDAYAH AGUS	60
8	088397	ASLINDA RAHAYU	70
9	08 8343	MUH.FAJRIN	75
10	08 8457	WIRDA TULJANNAH	35
11	08 8413	NINING NURAENI	60
12	08 8329	ANITA	34
13	08 8416	RISTA AMINA DEWI	73
14	08 8422	TITWAHYUNINGSIH	56
15	08 8330	ARINI	55
16	08 8345	NUR AZISAH	75
17	08 8631	IKLIMA YAUMIL FITRI	80
18	08 8514	RESKIYANTI	70
19	08 8340	MARWIAH	75
20	08 8338	LILI APRIANI	55
21	08 8341	MASLIANA	63
22	08 8344	NOVIYANTI	65

23	08 8389	SURYANENGSIH	80
24	08 8367	NAILAH	70
25	08 8331	DEVIARISANTY	55
26	08 8485	UMIQALSUM.S	60
27	08 8511	NETIANGGRAENI	65
28	08 8356	TRI AYU LESTARI	85
29	08 8335	HARTINI	80
30	08 8348	NURHAYATI	80
31		ERNIANTI	55
		Jumlah	2081

Sumber : Skor Hasil Evaluasi Belajar

1) Perencanaan Tindakan Siklus I

Kegiatan Perencanaan tindakan I pada penelitian ini adalah pada hari Kamis 28 Januari 2010 di ruang guru SMP Negeri 2 Wonomulyo. Guru Matematika bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Peneliti menjelaskan permasalahan siswa dan cara mengatasinya lewat penerapan Model Pembelajaran Point Counter Point dalam meningkatkan semangat belajar serta memahami materi matematika kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, satu pertemuan untuk pengenalan dan selanjutnya penyampaian materi, yakni pada hari Sabtu 30 Januari, Selasa 02 Februari, Sabtu 06 Februari, tahun 2010.

Tahap perencanaan tindakan Siklus I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran matematika menggunakan Model Point Counter Point dengan skenario pembelajaran.

(1) Pertemuan Pertama (Sabtu 30- Januari – 2010)

- (a) Salam pembuka, guru mengabsen siswa.
- (b) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.
- (c) Peneliti dibantu dengan guru memperkenalkan diri sebagai peneliti
- (d) Peneliti menyampaikan materi yang akan di demonstrasikan
- (e) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- (f) Peneliti menjelaskan sistem pembelajaran yang akan dilakukan kemudian menjelaskan materi ajar.
- (g) Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berupa tes tertulis yang di papan tulis
- (h) Peneliti meminta salah satu siswa yang bisa mengerjakan di papan tulis.
- (i) Peneliti meminta salah satu siswa untuk menanggapi materi yang telah dipelajari
- (j) Peneliti menyampaikan pokok materi yang akan di jelaskan pertemuan selanjutnya

- (k) Mengakhiri pembelajaran sambil berdoa dengan Salam Penutup.
- (2) Pertemuan Kedua (Selasa 02 - Februari – 2010)
- (a) Salam pembuka, guru mengabsen siswa.
 - (b) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.
 - (c) Peneliti melanjutkan materi pada pertemuan pertama kemudian meminta siswa memperhatikan dengan baik atas materi yang di sampaikan.
 - (d) Mengakhiri pembelajaran dengan Salam Penutup.
- (3) Pertemuan Ketiga (Sabtu 06 - Februari – 2010)
- (a) Salam pembuka, mengabsen siswa.
 - (b) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.
 - (c) Peneliti melanjutkan materi pada pertemuan kedua kemudian meminta siswa memperhatikan dengan baik atas materi yang di sampaikan
 - (d) Guru membuka kesempatan untuk bertanya bagi siswa yang masih menemui kesulitan pada saat membuktikan atau pada saat mengaplikasikan rumus tersebut.
 - (e) Memberikan Pemahaman sebagai tindakan lebih lanjut.
 - (f) Mengakhiri Pembelajaran dengan Salam Penutup.
- b) Guru dan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Program (RPP) untuk materi yang akan di jelaskan

- c) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa tes dan non – test berdasarkan pedoman observasi selama proses belajar mengajar berlangsung.

2) Pelaksanaan Tindakan siklus I

- a) pelaksanaan tindakan pada siklus I akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, satu pertemuan untuk pengenalan dan selanjutnya penyampaian materi, yakni pada hari Sabtu 30 Januari, Selasa 02, Sabtu 06 Februari, tahun 2010. Pertemuan dilaksanakan selama 2 x 40 menit sesuai dengan skenario pembelajaran dan RPP.

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

(1) Pertemuan Pertama (Sabtu 30 – Januari – 2010)

Pada awal pertemuan, peneliti agak kewalahan mengatur ruangan atau menguasai siswa yang terdiri dari berbagai macam karakteristik sehingga untuk menentukan strategi belajarnya sangat sulit sehingga peneliti menggunakan beberapa strategi pembelajaran yang berbeda-beda. Dalam proses membelajarkan siklus I masih banyak aktivitas siswa diluar proses pembelajaran. Penelitian pada siklus pertama dilakukan dalam tiga pertemuan. pada pertemuan pertama yang dilakukan pada hari sabtu pada tanggal 30- januari 2010 jam dalam penelitian ini adalah peneliti melakukan pengenalan kepada siswa dan sekaligus memberikan gambaran kepada siswa atas materi yang akan disampaikan pada pertemuan selanjutnya dan

meminta siswa untuk banyak membaca buku-buku yang ada kaitannya dengan materi yang akan diajarkan minggu depannya kemudian menutup pelajaran dengan salam.

(2) Pertemuan Kedua (Selasa 02 – februari 2010)

Pada proses pembelajaran pertemuan kedua, peneliti sudah tidak kewalahan lagi dalam mengajar dan siswa mudah dikontrol.

(3) Pertemuan Ketiga (Sabtu 06 – februari 2010)

Pada pertemuan ketiga, proses pembelajaran berlangsung dengan baik, karena disamping siswa dengan peneliti mulai akrab, penguasaan ruangan pun mulai dikuasai. Siswa juga mulai ada tanggapan tentang materi yang diajarkan. Pertemuan ketiga, peneliti melanjutkan materi yang belum selesai, sekaligus memberikan gambaran kepada siswa tentang soal-soal yang akan diberikan pada pertemuan berikutnya yaitu evaluasi dilanjutkan dengan refleksi untuk mengetahui apa yang perlu dikembangkan dalam siklus selanjutnya baik itu proses dan mutunya. Guru menutup pelajaran dengan mengucapkan salam sambil mengingatkan mengenai evaluasi yang akan diadakan pada pertemuan selanjutnya yaitu hari Selasa 09 Februari 2010.

(4) Pertemuan Keempat (Selasa 09- februari 2010)

Peneliti membuka pelajaran dengan mengucap salam dan mengabsen siswa untuk mengetahui keadaan siswa yang akan

diberiak tes hasil belajar untuk siklus pertama. Peneliti meminta siswa duduk dengan rapi kemudian mengacak tempat duduk setiap siswa untuk mendapatkan hasil yang diharapkan. dan setelah siswa siap untuk kerja tes evaluasi (siklus I) yang harus dikerjakan sendiri, adapun waktu yang diberikan kerja tes 90 menit.

Kegiatan evaluasi (siklus I) berjalan baik. Hasil evaluasi (siklus I) langsung dikumpulkan begitu bel tanda pergantian jam pelajaran berbunyi.

3) Observasi dan Evaluasi Tindakan Siklus I

Berikut ini adalah data dari hasil observasi yang di dapatkan selama penelitian di SMP Negeri 2 Wonomulyo dengan tujuan dapat mengidentifikasi sejauh mana pengaruh penerapan model Pembelajaran Point Counter Point dalam meningkatkan hasil belajar matematika.

Dari awal pertemuan peneliti telah mengobservasi seberapa aktifkah siswa dalam proses belajar matematika. Keaktifan siswa disini yang dimaksudkan peneliti adalah keseriusan siswa ketika mengikuti pelajaran dan menyimak materi yang diberikan oleh peneliti, kemampuan siswa dalam hal bertanya dan menanggapi ketika mengalami ketidak pahaman.

Adapun hasil observasi yang didapatkan selama siklus I berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 3 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polman melalui Penerapan Model Point Counter Point

No	Item yang diamati	Siklus I		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1.	Kehadiran	30	31	31
2.	Siswa yang memperhatikan	20	19	27
3.	Siswa yang bertanya	3	5	7
4.	Siswa yang memaparkan hasil diskusi	7	10	11
5.	Siswa yang menanggapi	1	2	2

Sumber : Observasi aktivitas Siswa

Dari hasil observasi siklus I ini sudah dapat terlihat adanya perubahan pola belajar siswa yang menjawab pertanyaan yang diajukan oleh peneliti bertambah, disamping itu mereka juga semakin antusias dan aktif mengerjakan tugas dan menyelesaikan pekerjaan rumah mereka.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti Siswa kelas VIII SMP Wonomulyo Kab. Polman melalui Penerapan Model Point Counter Point

Dari hasil test Siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} = \frac{2081}{31} = 67,13$$

Adapun statistik distribusi skor yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel statistik sebagai berikut:

Tabel 4 : Statistik skor hasil belajar siswa pada siklus I

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	31
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	85,00
Skor terendah	34,00
Rentang skor	51,00
Skor rata-rata	67,13

Sumber : Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

Dari tabel di atas dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo kabupaten Polman sebesar 67,13. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 34 dari yang mungkin dicapai 0 sampai skor tertinggi 85 dari skor ideal yang dicapai 100. Dengan rentang skor 51 ini menunjukkan kemampuan siswa cukup bervariasi.

Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 5 : Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika siswa pada siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Presentase
0-34	Sangat rendah	1	3,23
35-54	Rendah	2	6,45
55-64	Sedang	9	29,03
65-84	Tinggi	16	51,61
85-100	Sangat tinggi	3	9,68
		31	100

Sumber : Hasil Belajar Siswa

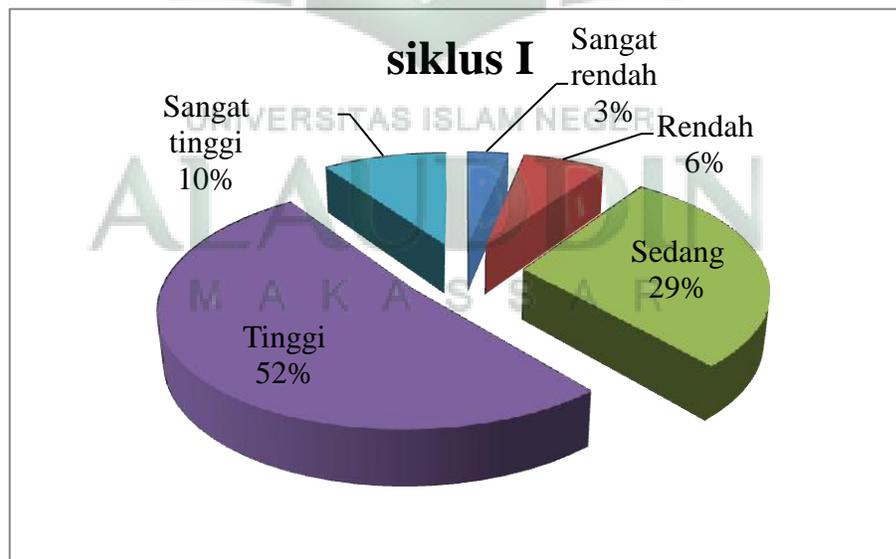
Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar siswa siklus I setelah diterapkan Model Pembelajaran Point Counter point sebesar 3,23% berada pada kategori sangat rendah, 6,45% berada pada kategori rendah, 29,03 berada pada kategori sedang, 51,61% berada pada kategori tinggi, dan 9,68% berada pada kategori sangat tinggi. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 67,13 jika dikonversi dengan tabel distribusi frekuensi, ternyata berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo setelah diterapkan Model Pembelajaran Point Counter Point berada pada kategori tinggi.

Tabel 6 : Deskripsi ketuntasan belajar siswa siklus I

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	Tidak Tuntas	12	38,71
65-100	Tuntas	19	61,29
Jumlah		31	100

Sumber : Hasil Belajar Siswa

Dari tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebesar 61,29% atau 19 dari 31 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan persentase sebesar 38,71% atau 12 dari 31 siswa berada dalam kategori tidak tuntas, berarti terdapat 12 orang siswa yang perlu dibimbing dan diadakan perbaikan karena mereka belum mencapai kriteria ketuntasan belajar.



Gambar 1 : Diagram hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo Pada siklus 1

Refleksi siklus I.

Pada awal pertemuan, peneliti agak kewalahan membagi waktu untuk melakukan pembagian kelompok dan materi setiap kelompok karena kelompok yang dibagi tidak teratur. Ditambah lagi dengan kurangnya buku paket, banyak siswa yang tidak memiliki buku paket sehingga butuh waktu untuk mencatat. Sehingga siswa banyak yang merasa bosan, gerah, dan banyak siswa yang sering keluar masuk kelas. Akibatnya adalah pengetahuan yang telah didapatkan siswa tidak berjalan maksimal. Jadi menurut peneliti untuk mata pelajaran matematika alangka baiknya kalau siswa memiliki buku paket. Kemudian alangka baiknya kalau sub pokok bahasan yang dibahas untuk dibatasi.

Tabel 7 : Skor hasil evaluasi siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo kabupaten Polman setelah diterapkan Model Pembelajaran Point Counter Point untuk siklus 2.

NOMOR		NAMA SISWA	NILAI
Urut	Nis		
1	08 8350	ONGKIABDINIWANI. N	100
2	08 8351	PUTRI SILVIA	86
3	08 8347	NURFATIRA	90
4	08 8346	NURFADILAH	95
5	08 8326	ANDI. RIPQAH HASANAH	68
6	08 8363	ARI PRANATA	85
7	08 8376	HIDAYAH AGUS	77
8	088397	ASLINDA RAHAYU	76
9	08 8343	MUH.FAJRIN	80
10	08 8457	WIRDA TULJANNAH	63

11	08 8413	NINING NURAENI	75
12	08 8329	ANITA	78
13	08 8416	RISTA AMINA DEWI	85
14	08 8422	TITWAHYUNINGSIH	72
15	08 8330	ARINI	70
16	08 8345	NUR AZISAH	82
17	08 8631	IKLIMA YAUMIL FITRI	100
18	08 8514	RESKIYANTI	90
19	08 8340	MARWIAH	86
20	08 8338	LILI APRIANI	88
21	08 8341	MASLIANA	85
22	08 8344	NOVIYANTI	75
23	08 8389	SURVANENGSIH	85
24	08 8367	NAILAH	85
25	08 8331	DEVIARISANTY	65
26	08 8485	UMIQALSUM.S	80
27	08 8511	NETIANGGRAENI	85
28	08 8356	TRI AYU LESTARI	90
29	08 8335	HARTINI	85
30	08 8348	NURHAYATI	86
31		ERNIANTI	80
		Jumlah	2548

Sumber : Skor Hasil Evaluasi Belajar

1) Perencanaan Tindakan Siklus II

Kegiatan Perencanaan tindakan siklus II pada penelitian ini adalah pada 13 februari 2010 di ruang guru SMP Negeri 2 Wonomulyo. Guru Matematika bersama peneliti mendiskusikan rancangan tindakan yang akan dilakukan dalam proses penelitian ini. Peneliti menjelaskan permasalahan siswa dan cara mengatasinya lewat penerapan Model Point Counter Point dalam membangun semangat belajar serta memahami materi matematika kemudian disepakati bahwa pelaksanaan tindakan pada siklus II akan dilaksanakan selama 3 kali pertemuan,

yakni pada hari Sabtu 13 februari, 16 februari, Sabtu 20 februaril, tahun 2010.

Tahap perencanaan tindakan I meliputi kegiatan sebagai berikut:

- a) Peneliti bersama guru mendiskusikan skenario pembelajaran matematika menggunakan Model Point Counter point dengan skenario pembelajaran.

(1) Pertemuan Pertama (Sabtu 13 februari 2010)

- (a) Salam pembuka, guru mengabsen siswa.
- (b) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.
- (c) Peneliti menyampaikan materi yang akan di demonstrasikan
- (d) Peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai
- (e) Peneliti menjelaskan sistem pembelajaran yang akan dilakukan kemudian menjelaskan materi ajar.
- (f) Peneliti memberikan beberapa pertanyaan yang berupa tes tertulis yang di papan tulis
- (g) Peneliti meminta salah satu siswa yang bisa mengerjakan di papan tulis.
- (h) Peneliti membimbing siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari
- (i) Peneliti menyampaikan pokok materi yang akan di jelaskan pertemuan selanjutnya

- (j) Mengakhiri pembelajaran sambil berdoa dengan Salam Penutup.
- (2) Pertemuan Kedua (Selasa 16 - februari – 2010)
- (a) Salam pembuka, guru mengabsen siswa.
 - (b) Menciptakan situasi pembelajaran yang kondusif.
 - (c) Peneliti melanjutkan materi pada pertemuan pertama kemudian meminta siswa memperhatikan dengan baik atas materi yang di sampaikan.
 - (d) Guru membimbing siswa untuk merangkum materi yang telah dipelajari
 - (e) Mengakhiri pembelajaran dengan Salam Penutup.
- (3) Pertemuan Ketiga (Sabtu 20 - februari – 2010)
- (a) Salam Pembuka kemudian melanjutkan dengan mengabsen siswa
 - (b) Siswa mempersiapkan diri mengerjakan evaluasi (siklus II) akhir atas materi yang telah dibahas.
 - (c) Peneliti menyuruh siswa mempersiapkan alat tulisnya
 - (d) Peneliti membagikan soal siklus II dan meminta siswa untuk mengerjakan sendiri soalnya.
 - (e) Peneliti dan guru mengawasi jalannya kegiatan evaluasi dengan baik.

- (f) Peneliti mengumpulkan kertas jawaban jika waktu pengerjaannya telah selesai
 - (g) Salam penutup.
- b) Guru dan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Program (RPP)
 - c) Peneliti dan guru menyusun instrumen penelitian, yang berupa test dan non – test.

2) Pelaksanaan Tindakan I Siklus II

Pelaksanaan tindakan I dilaksanakan selama 3 kali pertemuan, seperti yang telah direncanakan, yaitu tanggal 13, 16, 20 februari 2010

Urutan pelaksanaan tindakan tersebut adalah sebagai berikut :

a) Pertemuan Pertama (Sabtu 13 februari 2010)

Peneliti memulai materi lanjutan dari siklus I dengan situasi yang lebih baik dari proses belajar siklus awal, dimana siswa mulai memperhatikan materi yang disampaikan oleh peneliti karena mereka sudah mengetahui kalau peneliti bekerja sama dengan pihak sekolah dan nilainya akan dikalkulasi bersama dengan hasil semester yang akan di hadapi. Selanjutnya guru menutup pelajaran dengan salam.

b) Pertemuan Kedua (Selasa 16 februari 2010)

Pada pertemuan kedua, seperti sebelumnya guru mengabsen siswa, semuanya hadir. Dengan situasi yang sangat menyenangkan karena siswa pro aktif dalam mengikuti proses pembelajaran dan bisa dikatakan tidak ada kendala dalam pembelajaran.

c) Pertemuan Ketiga (Sabtu 20 februari 2010)

Pada pertemuan ketiga, seperti biasa Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, kemudian mengabsen siswa. melakukan evaluasi untuk siklus II di dampingi oleh guru yang digantikan dan salah satu rekan peneliti sehingga dalam evaluasi tersebut tidak ada kendala dalam artian ada siswa yang beraktivitas lain selain mengerjakan tes siklus II

Kegiatan evaluasi (siklus II) berjalan baik. Hasil evaluasi (siklus II) langsung dikumpulkan begitu bel tanda pergantian jam pelajaran berbunyi.

3) Observasi dan Evaluasi Tindakan Siklus II

Adapun hasil observasi yang didapatkan selama siklus II berlangsung adalah sebagai berikut:

Tabel 7 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polman melalui Penerapan Model Point Counter Point

No	Item yang diamati	Siklus I		
		Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan III
1.	Kehadiran	31	31	31
2.	Siswa yang memperhatikan	30	31	31
3.	Siswa yang bertanya	5	7	11
4.	Siswa yang memaparkan hasil diskusi	10	9	12
5.	Siswa yang menanggapi	2	5	7

Sumber: Observasi aktivitas Siswa

Hasil observasi pada siklus II menunjukkan peningkatan pola belajar pada jumlah siswa yang bertanya dan menjawab soal yang diberikan oleh peneliti. Peneliti memperoleh dan mengumpulkan data melalui instrument test tentang skor hasil ujian siklus II siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo Kab. Polman setelah diterapkan Model Point Counter Point.

Dari hasil siklus II dapat dilihat Sebagai berikut:

$$\bar{x} = \frac{\sum_{i=1}^n xi}{n} = \frac{2548}{31} = 82,16$$

Adapun statistik distribusi skor yang diperoleh dapat disajikan dalam tabel statistik sebagai berikut:

Tabel 8 : Statistik skor hasil belajar siswa pada siklus II

Statistik	Nilai Statistik
Subjek	31
Skor ideal	100,00
Skor tertinggi	100,00
Skor terendah	64,00
Rentang skor	36,00
Skor rata-rata	82,16

Sumber : Hasil Belajar Siswa

Dari tabel di atas dilihat bahwa skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polman sebesar 82,16. Skor yang dicapai siswa tersebar dari skor terendah 65 dari yang mungkin dicapai 0 sampai skor tertinggi 99 dari skor ideal yang dicapai 100. Dengan rentang skor 36 ini menunjukkan kemampuan siswa cukup bervariasi namun sudah menurun jika dibandingkan pada siklus I.

Jika skor hasil belajar siswa dikelompokkan ke dalam lima kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan persentase sebagai berikut:

Tabel 9 : Distribusi frekuensi dan persentase skor hasil belajar matematika siswa pada siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-34	Sangat rendah	0	0
35-54	Rendah	0	0
55-64	Sedang	1	3,23
65-84	Tinggi	13	41,94
85-100	Sangat tinggi	17	54,84
Jumlah		31	100

Sumber : Hasil Belajar Siswa

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa persentase skor hasil belajar siswa siklus II setelah diterapkan Model Pembelajaran Point Counter Point sebesar 3,23% beradad pada kategori sedang, 41,94% berada pada kategori

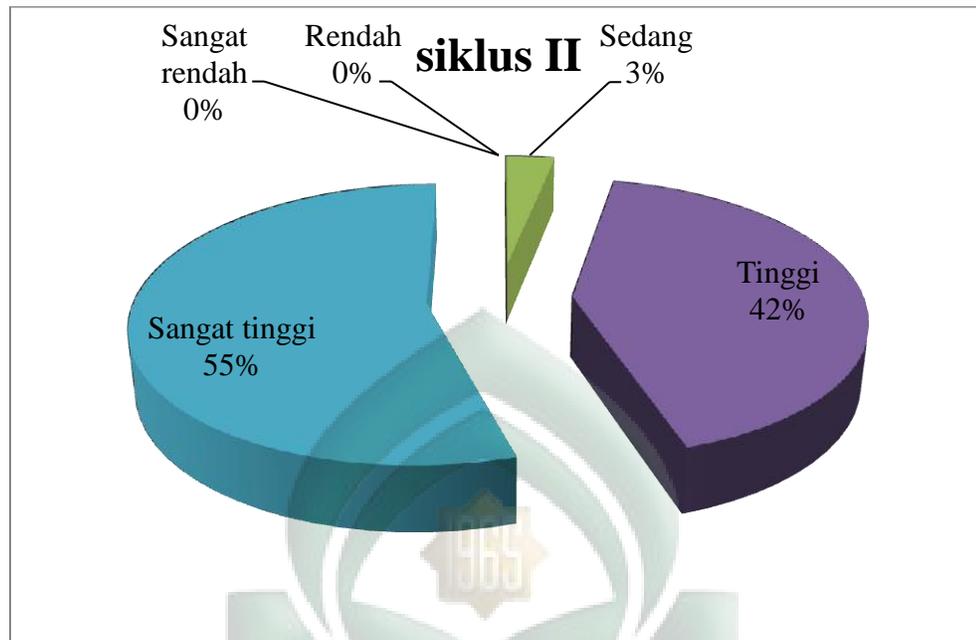
tinggi dan 54,84% berada pada kategori sangat tinggi. Di samping itu, sesuai dengan skor rata-rata hasil belajar siswa sebesar 82,19 jika dikonversi dengan tabel distribusi frekuensi, ternyata berada dalam kategori tinggi. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polman setelah diterapkan Model Pembelajaran Point Counter Point berada pada kategori tinggi.

Tabel 10 : Deskripsi ketuntasan belajar siswa siklus II

Skor	Kategori	Frekuensi	Persentase
0-64	Tidak Tuntas	1	3,23
65-100	Tuntas	30	96,77
Jumlah		31	100

Sumber : Hasil Belajar Siswa

Dari tabel di atas menunjukkan persentase ketuntasan belajar sebesar 96,77% atau 30 dari 31 siswa termasuk dalam kategori tuntas dan persentase sebesar 3,23% atau 1 dari 31 siswa berada dalam kategori tidak tuntas. Jadi, data di atas pada siklus II sudah menunjukkan bahwa hasil belajar siswa tuntas, walaupun masih ada 1 orang yang belum tuntas, sebab secara klasikal apabila minimal 85 % dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar, maka ini dapat dikategorikan tuntas.



Gambar 1 : Diagram hasil Belajar Matematika Siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo Pada siklus II

Refleksi siklus II

Berdasarkan pada siklus II ini, telah mengalami peningkatan jika dibandingkan dari siklus I karena pada siklus II ini siswa di kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polman telah tuntas 96,77%. Hal ini menunjukkan bahwa daya serap atau daya tangkap siswa terhadap pelajaran sudah meningkat. Hal ini dikarenakan guru telah memotivasi siswa dan akhirnya siswa tersebut selalu mempunyai semangat untuk belajar dan tidak canggung untuk bertanya terhadap apa yang belum dimengerti.

b. Hasil Observasi dari siklus I sampai dengan Siklus II

Tabel 11: Lembar Observasi dari siklus I sampai dengan siklus II

NO.	ITEM YANG DIAMATI	SIKLUS	
		I	II
1	Siswa yang hadir saat proses belajar mengajar berlangsung.	31	31
2	Siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan.	27	31
3	Siswa yang bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung.	7	11
4	Siswa yang mampu memaparkan tugas hasil diskusi dengan temannya yang lain secara bergiliran.	28	31
5	Siswa yang mampu menanggapi atau mengoreksi pendapat kelompok lain.	4	7

Sumber : Hasil Observasi Siswa

Dari tabel di atas dapat dinyatakan bahwa:

- a. Kehadiran siswa setiap siklus itu tetap mulai dari siklus I sampai dengan siklus II. Hal ini disebabkan karena di kelas VIII A kebanyakan siswanya rajin sehingga siswa yang satu terpengaruh dengan temannya yang lain.
- b. Jumlah siswa yang memperhatikan saat guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Hal ini menandakan adanya kesiapan siswa menerima materi pelajaran.
- c. Jumlah siswa yang bertanya pada saat proses belajar mengajar berlangsung tentang materi yang belum dimengerti mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus II. Ini menunjukkan bahwa siswa semakin mempunyai keinginan untuk memahami materi pelajaran dan tidak canggung lagi untuk bertanya.
- d. Jumlah siswa yang mampu memaparkan tugas hasil diskusi dengan temannya yang lain secara bergiliran mulai dari siklus I sampai siklus II dapat dibahasakan mengalami peningkatan. Ini disebabkan karena siswa sudah dibagi dalam beberapa kelompok sehingga ia lebih mudah memahami materi pelajaran. Hal ini menunjukkan adanya perhatian, usaha, dan keseriusan serta rasa tanggungjawab siswa terhadap materi dikelompoknya masing-masing.
- e. Jumlah siswa yang mampu menanggapi atau mengoreksi pendapat kelompok lain, dari Siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan. Ini

menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa dan rasa kepercayaan dirinya semakin meningkat sehingga hasil belajarnya pun mengalami peningkatan.

B. Pembahasan

Jenis penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom Action Research*) yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil belajar siswa. Jumlah siklus dalam penelitian ini terdiri dari dua siklus.

1. Siklus I (pertama)

Pada siklus I ini diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 67,13 dan dominan nilai yang diperoleh sudah berada pada kategori tinggi sebesar 51,61% dengan jumlah frekuensi siswa sebanyak 16 orang dari jumlah siswa, namun masih ada pada kategori rendah. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh 61,29% dengan jumlah frekuensi sebanyak 19 orang dari jumlah siswa dikategorikan tuntas dan 38,71% dengan jumlah frekuensi 12 orang dari jumlah siswa dikategorikan belum tuntas. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara maksimal belum tercapai.

2. Siklus II (kedua)

Pada siklus II ini diperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 82,16 dan dominan nilai yang diperoleh berada pada kategori sangat

tinggi sebesar 54,84% dengan jumlah frekuensi 17 orang dari jumlah siswa dan 41,94% dengan jumlah frekuensi 13 orang dari jumlah siswa berada pada kategori tinggi. dan 3,23% dengan jumlah frekuensi 1 orang berada pada kategori sedang. Sedangkan ketuntasan hasil belajar siswa diperoleh 3,23% dengan jumlah frekuensi dari jumlah siswa dikategorikan belum tuntas dan 96,77% dengan jumlah frekuensi 30 orang dari jumlah siswa dikategorikan tuntas. Dari hasil ini dapat dinyatakan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal sudah tercapai karena menurut ketentuan Depdikbud dan disesuaikan di sekolah SMP Negeri 2 Wonomulyo kabupaten Polman bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 65 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 85% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar sehingga penelitian tidak dilanjutkan lagi pada siklus berikutnya karena peneliti sudah merasa puas dengan nilai yang telah diperoleh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polman.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan dari pada uraian dan pembahasan tersebut, maka dalam hal ini penulis dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Skor rata-rata hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polman setelah penerapan model pembelajaran Point Counter Point, pada siklus I, 67,13, dan pada siklus II, 82,16. Ketuntasan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polman setelah penerapan model pembelajaran Point Counter Point, pada siklus I diperoleh 61,29% dengan jumlah frekuensi sebanyak 19 orang dari jumlah siswa dikategorikan tuntas dan 38,71% dengan jumlah frekuensi 12 orang dari jumlah siswa dikategorikan belum tuntas sedangkan pada siklus II diperoleh 96,77% dengan jumlah frekuensi 30 orang dari jumlah siswa dikategorikan tuntas.
2. Hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Wonomulyo Kabupaten Polman mengalami peningkatan setelah diterapkan metode pembelajaran Point Counter Point

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian di atas, maka penulis mengemukakan saran sebagai rekomendasi penelitian sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru khususnya guru matematika menerapkan model pembelajaran Point Counter Point dalam mengevaluasi siswanya agar dapat mengambil strategi yang tepat sasaran guna meningkatkan hasil belajar siswanya.
2. Karena terbatasnya waktu yang tersedia dalam penelitian ini, maka disarankan kepada peneliti yang tertarik pada peningkatan hasil belajar siswa, agar dapat mengembangkan penelitian ini agar siswa lebih mudah memahami materi yang diajarkan sehingga hasil belajarnya semakin meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Adinawan Sugijono, M. Cholik. *Matematika SMP kelas VIII*. Jakarta: Erlangga.2002
- Arikunti Suharsimi, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara 2009.
- Daryanto, *Panduan Proses pembelajaran* Jakarta : Publisher. 2009
- Hayono Anung, *Media pendidika*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002
- Munandar Utami. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Grafindo Persada. 2004
- Munawar Indra. *Hasil Belajar Pengertian dan Defenisi*.diakses dari internet
<http://tips-belajar-internet.blogspot.com/2009/08>
- Prawiradilaga Dewi Salma. *Prinsip Desain pembelajaran*.jakarta: Kencana Prenada Media Grouf.2008
- Ratumanan, Tanwey Gerson. *Belajar dan Pembelajaran*. Ambon: Unesa University Press.2004
- Rastodio. *Kinerja mengajar Guru*. Diakses dari internet.[http:// rastodio. Com](http://rastodio.Com).
pendidikan. mengukur kinerja mengajar guru html#respond
- Sabri Ahmad. *Strategi Belajar mengajar*.Padang: Quantum Teaching. 2007.
- Sagala Syaiful. *Konsep dan Makna Pembelajaran*.Bandung: Alfabeta.2006
- Sanjaya Wina. *Strategi Pembelajaran*.Jakarta: Kencana Prenada Media Grouf.2008
- Santoso Ananda. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Pustaka dua.2002
- Silberman Melvin. *Active Learning*. Boston London Toronto Sydney Tokyo Singapore.1996
- Sudijono Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Suprijono Agus. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2009
- Suryabrata Sumadi. *Psikologi pendidikan*.Jakarta:Bumi Aksara.2009

Techonly *Pengertian Hasil Belajar*(Diakses dar internet.[http://Techonly 13.wordpress.com](http://Techonly13.wordpress.com).2009/07/04 Pengertian hasil belajar.)

Tiro, M.Arif. *Dasar – Dasar Statistik*. Makassar: State University of Makassar Press, 2000

Trismanto. *Metode dan Strategi pembelajaran Berorientasi pada pemberdayaan Peserta didik*.(Diakses dari Internet [http://poli trismanto.blogspot.com](http://poli.trismanto.blogspot.com)2008/07 metode dan strategi pembelajaran .html)

Usman muh.Uzer.*menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.1995

Wahyono, Endro. *Super Referensi rumus matematika*. Jakarta : PT Wahyumedia. 2008

Zaini Hisyam. *Strategi Pembelajaran Aktif*.Yogyakarta: CTSD (Center For TeachingStaff Depelopment) 2005





UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
ALAUDDIN
M A K A S S A R